

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut data *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2019 prevalensi global diabetes sebesar 463 juta orang, dengan satu dari dua (50,1%) atau 231,9 juta orang dewasa pada usia 20 – 79 tahun menderita diabetes asimtomatik (*International Diabetes Federation*, 2019). Mengutip dari artikel terbaru IDF prevalensi global diabetes naik menjadi 537 juta orang dewasa dengan hampir setengah (44,7%) atau 240 juta orang dewasa tidak terdiagnosis (*International Diabetes Federation*, 2021). Di Indonesia, prevalensi diabetes tahun 2019 yaitu 10,7 juta orang, dengan (73,7%) atau 7,9 juta orang dewasa diabetes yang asimtomatik. Lebih dari 4 dari 5 (81%) dari orang-orang ini tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (*IDF*, 2019). Menurut data *Riskesmas* tahun 2018, prevalensi penduduk provinsi banten yang mengidap diabetes adalah 2,25% dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 2,43% (*Dinas Kesehatan Provinsi Banten*, 2020). Dari paparan data prevalensi diatas, disimpulkan bahwa angka penderita diabetes yang asimtomatik atau tanpa gejala sangat tinggi baik secara global maupun local, bahkan hampir mencapai jumlah dari prevalensi keseluruhannya.

Menurut (*World Health Organization*, 2021) Diabetes merupakan penyakit kronis yang terjadi baik ketika pankreas tidak dapat memproduksi cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif. Ada beberapa tipe jenis diabetes yaitu diabetes tipe 1, diabetes tipe 2 dan diabetes gestasional. Jenis diabetes yang paling umum adalah diabetes tipe 2, diabetes tipe 2 merupakan kondisi dimana tubuh hanya memiliki sedikit insulin dan tidak mampu untuk menggunakannya secara efektif sehingga terjadi hiperglikemia (kadar glukosa darah tinggi) (*International Diabetes Federation*, 2020). Penyakit diabetes disebut juga *silent killer* atau pembunuh diam-diam, karena pada diabetes tipe 2 biasanya tanda dan gejala tidak ketahuan sehingga penyakit ini terdiagnosis pada saat sudah kronik dan muncul komplikasi hingga menyebabkan kematian. Bahkan, berdasarkan data IDF di atas ternyata angka penderita diabetes yang asimtomatik atau tanpa gejala sangat tinggi baik itu di dunia maupun di Indonesia. Sehingga sangat rentan bagi orang-orang bisa terkena diabetes melitus, tetapi mereka tidak tahu bahwa mereka sedang menderita diabetes ataupun pradiabetes. Banyak faktor yang menjadi pemicu atau penyebab terjadinya diabetes tipe 2, seperti usia yang terus bertambah, jenis kelamin, riwayat keluarga diabetes atau penyakit lain yang berhubungan seperti (hipertensi, jantung, gagal ginjal dan lainnya), orang dengan berat badan berlebih atau obesitas, kurang melakukan aktivitas

fisik, pola makan yang tidak sehat seperti (telalu manis, asin, banyak mengandung lemak jenuh), konsumsi minuman manis, wanita dengan riwayat diabetes gestasional, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, durasi tidur kurang dan faktor stress (American Association of Diabetes, 2021). Dari faktor-faktor dan dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa deteksi dini risiko diabetes sangat penting dilakukan untuk mengatasi sejak dini penyakit diabetes.

Diperlukan adanya tindakan pencegahan primer berupa skrining kesehatan sejak dini dan edukasi kesehatan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, serta untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu kegiatan prevensi adalah Diabetes Prevention Program (DPP) yang didapat diberikan kepada masyarakat khususnya individu yang berisiko diabetes tipe 2 agar dapat berpartisipasi dalam program perubahan gaya hidup untuk mengurangi risiko diabetes tipe 2. Berupa belajar cara makan sehat, menambahkan aktivitas fisik sebagai rutinitas, mengelola stress, memiliki motivasi dan dapat menyelesaikan masalah (Centers for Disease Control and Prevention, 2021). *Diabetes Prevention Program* (DPP) menunjukkan bahwa penurunan berat badan dapat mencegah atau menunda timbulnya diabetes tipe 2 disertai pengurangan kilogram berat badan, dan ada pengurangan risiko perkembangan risiko diabetes tipe 2 diantara peserta intervensi gaya hidup di program tersebut (Hays, Finch, Saha, Marrero, & Ackermann, 2014).

Secara umum, ada beberapa faktor yang menyebabkan risiko terjadinya diabetes tipe 2 di dunia antara lain usia, jenis kelamin, riwayat keluarga dengan diabetes melitus, hipertensi, diabetes melitus gestasional, aktivitas fisik, obesitas dan pola makan, konsumsi minum manis, durasi tidur, merokok, dan konsumsi alkohol (American Association of Diabetes, 2021). Sementara itu, di Indonesia ada salah satu pola makan yang lazim dilakukan masyarakat yang dimana kebiasaan tersebut ternyata dapat meningkatkan risiko diabetes melitus yaitu mengkonsumsi nasi dan mie secara bersamaan. Pada penelitian (Soviana & Pawestri, 2020) nasi dan mie menjadi urutan teratas makanan yang dikonsumsi subyeknya. Diketahui bahwa nasi memiliki indeks glikemik sedang (64%), apabila dikonsumsi 2-3x/hari akan menghasilkan indeks glikemik yang tinggi. Sedangkan mie memiliki indeks glikemik rendah, apabila dikonsumsi 1-3x sebulan dalam porsi kecil akan menghasilkan beban glikemik yang rendah. Sehingga kedua bahan makanan tersebut tidak boleh dikonsumsi terlalu sering, dalam porsi besar atau bahkan dikonsumsi secara bersamaan karena semakin tinggi mengkonsumsi bahan makanandengan beban glikemik tinggi maka semakin tinggi kadar glukosa darah puasa.

Secara geografis, Banten terletak di ujung barat pulau Jawa dengan sekitar 0.51% dari luas wilayah NKRI. Provinsi Banten terdiri dari 4 Kabupaten,

salah satunya Kabupaten Tangerang. Kampung Gurudug adalah pedesaan yang terletak di kabupaten tangerang provinsi banten, masyarakat kampung gerudug mayoritas adalah seorang pekerja pabrik dan pedagang di pasar. Di kampung gurudug masyarakatnya memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman manis bahkan hingga 3x sehari baik itu minuman berpemanis gula atau minuman dengan pemanis gula buatan, misalnya seperti pop ice, minuman jenis boba, soft drink, es teh jus, dan sebagainya. Pada hasil penelitian (M. Wang, Yu, Fang, & Hu, 2015), mengkonsumsi minuman berpemanis gula dengan jumlah banyak secara positif dikaitkan dengan risiko 30% lebih tinggi terkena diabetes tipe 2.

Maka, berdasarkan pemaparan data dan fenomena penyakit dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran risiko diabetes tipe 2 pada masyarakat di Kampung Gurudug Desa Mekar Jaya Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang.

1.2. Rumusan Masalah

Diabetes merupakan penyakit kronis yang menjadi masalah kesehatan utama masyarakat sejak dahulu dan prevalensinya terus meningkat secara global. Diabetes tipe 2 adalah jenis diabetes paling umum, mendominasi 90% dari semua diabetes diseluruh dunia, dan saat ini tidak lagi hanya di derita orang dewasa namun juga anak-anak dan remaja. Dari kutipan data terbaru IDF 2021 prevelensi global diabetes meningkat hingga 537 juta dari 463 juta orang di tahun 2019. Bahkan, angka kejadian orang diabetes yang tidak terdiagnosis pun sangat tinggi yaitu 1 dari 2 prevalensi global. Hal tersebut sangat membahayakan untuk kualitas hidup seseorang di masa mendatang, karena sangat rentan orang-orang bisa terkena diabetes melitus tanpa mereka ketahui bahwa mereka menderita penyakit tersebut. Oleh sebab itu, setiap individu sangat penting untuk melakukan deteksi dini risiko diabetes untuk mengatasi sejak dini penyakit. Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan, disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Risiko Diabetes Tipe 2 pada Masyarakat Kampung Gurudug Desa Mekar Jaya Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran risiko diabetes tipe 2 di masyarakat di Kampung Gurudug Desa Mekar Jaya Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik demografi pada masyarakat di Kampung Gurudug RT.01/RW.01 Desa Mekar Jaya Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang.
- b. Untuk mengidentifikasi tingkat risiko rendah, sedang, tinggi terkena diabetes tipe 2 pada masyarakat di Kampung Gurudug RT.01/RW.01 Desa Mekar Jaya Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang.
- c. Untuk mengetahui perbedaan faktor risiko ADA dan faktor risiko Gaya hidup pada responden yang tidak terdiagnosis dan terdiagnosis diabetes melitus.

1.4.3 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa mengembangkan daya nalar, analisis, dan kemampuan dalam melakukan penelitian, serta memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah. Peneliti dapat mengetahui

1.4.2 Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi atau data mengenai prevalensi risiko diabetes tipe 2 dan faktor risiko yang mempengaruhinya pada masyarakat di kampung gurudug desa mekar jaya kecamatan sepatan Kabupaten Tangerang. Sehingga dapat dijadikan implikasi untuk melakukan kegiatan deteksi dini di daerah tersebut

1.4.3 Bagi Riset Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan data dan informasi mengenai gambaran risiko diabetes tipe 2 di kampung gurudug agar dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya.